

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiongkok merupakan negara populasi terbanyak di dunia. Negara ini merupakan salah satu negara yang besar dengan sistem politik yang berbentuk komunis dan sistem ekonomi yang kapitalis, Tiongkok tumbuh menjadi negara adidaya yang disebut-sebut menyaingi Amerika Serikat. Tiongkok yang sekarang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sepak terjangnya di kancah internasional memberikan dampak yang signifikan bagi domestik negara tersebut. Kemajuan ekonomi Tiongkok sejak awal reformasi pada tahun 1978 memang fenomenal yakni dengan dideklarasikan “Theory of Deng Xiaoping” yang antara lain berisi tentang kebijakan reformasi dan keterbukaan (reform and opening up policies),

Tiongkok mulai merintis jalan baru menuju modernisasi ekonomi.¹ Kebijakan Tiongkok terbukti berdampak positif bagi kemajuan ekonomi, tetapi juga memberi beban kepada negara untuk menyikapi masalah-masalah baru mengenai pemenuhan kebutuhan negara. Salah satu masalah yang muncul adalah isu keamanan energi. Dimana, kemajuan ekonomi Tiongkok memberi tekanan pada peningkatan konsumsi energi. Hal ini merupakan buah dari reformasi ekonomi yang dirancang dikembangkan ke

¹James kygne, *Rahasia Sukses Ekonomi Tiongkok*, Mizan, Bandung, 2007, hal.29.

masa depan. Tiongkok banyak menjalin hubungan dengan negara lain baik bilateral maupun multilateral, baik di bidang politik, ekonomi, maupun sosial.

Hubungan kerjasama ini telah memberikan timbal balik, baik bagi Tiongkok maupun bagi negara lain yang bekerja sama dengan Tiongkok. Kemajuan Tiongkok yang paling terlihat mencolok dapat dilihat dari segi ekonomi. Tiongkok terlihat cepat mengambil peluang di pasar global. Tiongkok yang sebelumnya menutup diri dengan kebijakan ekonomi sentralistik, kini membuka diri bagi perdagangan dan investasi asing.

Pemerintah Tiongkok merasa negaranya perlu melakukan transformasi ekonomi yang bersifat terbuka. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya kemudahan-kemudahan bagi pendirian usaha dan investasi. Salah satu kemudahan itu berupa rendahnya tingkat suku bunga yang hanya berkisar lima sampai enam persen. Biaya angkutan di pelabuhan bagi perusahaan yang melakukan ekspor juga ditekan semurah mungkin.² Tiongkok yang merupakan negara dengan pertumbuhan industri yang sangat pesat dan memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia menjadi konsumen energi kedua terbesar dengan konsumsi setara dengan 1.386,2 juta ton minyak atau sekitar 13,6% dari total energi dunia, dimana total konsumsi energi di seluruh dunia hingga akhir tahun 2009 mencapai 10.244,4 juta ton minyak. Pertumbuhan konsumsi ekonomi Tiongkok dikarenakan oleh: (1) pertumbuhan ekonomi yang cepat, (2)

²Taufik Adi Susilo, *Tiongkok Connection*, Garasi, Yogyakarta, 2008, hal.59.

industrialisasi yang cepat, (3) urbanisasi yang cepat, (4) pertumbuhan ekspor yang cepat, dengan dikenalnya Tiongkok sebagai “pabrik dunia”.³

Tiongkok pun menyadari bahwa minyak menjadi sumber daya alam yang terbatas sehingga Tiongkok mencari sumber daya energi ini melalui ekspansi global. Minyak telah menjadi komoditas energi strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi faktor ketidakseimbangan politik global karena kelangkaan dan diperebutkan oleh berbagai negara. Harga minyak yang fluktuatif bahkan pada tahun 2008 mencapai 120\$ per barrel terjadi karena kenaikan permintaan.⁴ Tiongkok yang diprediksi mengalami peningkatan konsumsi energi 156% di tahun 2025. Asia Tengah merupakan salah satu kawasan yang selama beberapa tahun masih pasif dalam pergulatan kancah internasional. Kawasan ini dianggap sebagai kawasan yang rawan akan stabilitas dan keamanan.

Negara-negara Timur Tengah menghasilkan minyak dalam jumlah besar. Tak sukar membayangkan pengaruh dan keuntungan minyak Timur Tengah yang diperoleh negara-negara yang menguasainya. Negara-negara di wilayah ini lemah dan rata-rata belum maju. Oleh karena itu, telah sekian lama negara-negara kuat mampu memegang kendali terhadap mereka. Rivalitas negara besar menyakinkan hal ini. Selain karena kebanyakan dari negara-negara yang ada di kawasan ini adalah negara-negara yang baru saja merdeka di tahun 1990-an sehingga membuat negara-negara di kawasan ini

³Michael Wesley, *Energy Security In Asia*, (Oxon: Routledge Asia Pasific Series, 2007), hal 47.

⁴ Kutipan wawancara dengan Sandy Nur Ikfal Raharjo, S.Sos., Peneliti Politik LIPI.

belum bisa di katakan mandiri. Asia tengah juga memiliki potensi alam yang menjanjikan. Beberapa negara di Asia Tengah yang disebut sebagai kawasan laut kaspia (Azerbaijan, Iran, Rusia Uzbekistan, Kazakhstan dan Turkmenistan), secara keseluruhan memiliki deposit kandungan minyak yang sangat besar, yaitu kedua terbesar di dunia setelah timur tengah.⁵ Kekayaan negara-negara di kawasan Asia Tengah tersebut telah berhasil menarik beberapa negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Tiongkok untuk semakin erat menjalin kerjasama dengan negara-negara itu. Selain menjalin kerjasama bilateral.

Tiongkok semakin gencar mempromosikan globalisasi ekonomi dengan menjalin kerjasama secara multilateral, maupun regional. Pertumbuhan perekonomian Tiongkok tentunya merupakan satu sinyal yang baik terutama bagi kondisi ekonomi domestik Tiongkok. Namun, pertumbuhan perekonomian yang cepat ini ternyata menuai konsekuensi. Dengan laju industrinya, Tiongkok-pun harus bisa mengimbangi energi yang menjadi penggerak motor industri dalam negeri. Salah satu negara yang menjadi mitra Tiongkok dalam memenuhi kebutuhan energi Tiongkok adalah Kazakhstan, sebuah negara di kawasan Asia Tengah. Posisi Kazakhstan yang berbatasan langsung dengan Tiongkok menguntungkan karena dapat memotong biaya distribusi energi dari Kazakhstan menuju Tiongkok sehingga Tiongkok akhirnya menjalin

⁵M. Asruchin. Dinamika Asia Tengah. Tabloid Diplomasi. Diakses <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/49-juni-2008/407-dinamika-asia-tengah.html> Pada 26 November 2015

kerjasama bilateral dengan Kazakhstan dalam bidang ini. Kazakhstan juga memiliki cadangan bahan bakar fosil yang belum begitu dimanfaatkan juga memiliki kekayaan mineral dan logam, 8 persen cadangan bijih besi, 30 persen deposit chrome, dan 25 persen cadangan uranium dunia.

Oleh karena itu Tiongkok semakin mengukuhkan eksistensi sebagai pemain utama minyak di Kazakhstan melalui CNPC dengan membiayai dan membangun jalur pipa transnasional. Tiongkok ketergantungan dengan Energi dari Asia Tengah, begitupun Asia Tengah yang mulai ketergantungan dengan keberadaan Tiongkok di kawasan tersebut yang kemudian menggeser posisi Rusia yang telah lama menjadi dominan power. Dengan demikian, peran pemerintah melalui kebijakan-kebijakan melalui CNPC akan sangat menentukan keamanan suplai energi utamanya suplai minyak dari Kazakhstan. Salah satu organisasi inisiasi Tiongkok yang berperan penting dalam kerjasama energi adalah Organisasi Kerjasama Shanghai atau dikenal dengan Shanghai Cooperation Organization (SCO) yang menjadi strategi Tiongkok untuk melegitimasi kepentingannya di kawasan Asia Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana diplomasi energi Tiongkok terhadap Kazakhstan melalui CNPC (Tiongkok national petroleum corporation)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah Tiongkok melakukan diplomasi terhadap kazakhstan melalui CNCP guna mencapai kepentingannya menguasai energi.

D. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori diplomasi. Dalam memperjuangkan dan mempertahankan kepentingan nasional, diperlukan upaya yang mencakup kegiatan politik dan hubungan luar negeri yang berlandaskan ketentuan-ketentuan yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari falsafah kenegaraan Indonesia. Sarana yang paling efektif yang digunakan dalam upaya ini adalah dengan diplomasi. Berdasarkan pada sejarah dan fakta, diplomasi menjadi sebuah komponen yang paling penting dalam hubungan internasional.

Diplomasi berasal dari kata diploma, yang secara luas harflah berarti dilipat dua. Menurut tradisi Yunani kuno diploma merupakan sertifikat kelulusan dari suatu program studi yang biasanya dilipat dua. Pada era imperium Romawi, kata diploma digunakan untuk menggambarkan dokumen resmi perjalanan, seperti paspor dan izin perjalanan wilayah kerajaan, yang distempel pada dua lempengan logam. Bagi negara manapun tujuan utama diplomasinya adalah pengamanan kebebasan politik dan integritas teritorialnya. Ini bisa dicapai dengan memperkuat hubungan dengan negara sahabat, memelihara hubungan erat dengan negara sehaluan dan menetralkan negara yang memusuhi.

Persahabatan bisa dibina dan saahabat-sahabat baru diperoleh melalui negoisasi bermanfaat.⁶

Jack C Plano an Roy Olton mendefinisikan diplomasi sebagai praktek pelaksanaan hubungan antar negara melalui perwakilan resmi. Diplomasi dapat mencakup seluruh proses hubungan luar negeri, menetapkan tujuan atau sasaran. Diplomasi mewakili tekanan politik, ekonomi dan militer kepada negara-negara yang terlibat dalam aktivitas diplomasi.⁷ Sedangkan menurut pandangan Kautilya seorang diplomat kawakan india kuno, dalam bukunya yang terkenal, Arthasastra ia menyatakan bahwa pencapaian naya atau kebijaksanaan secara tepat akan memberikan hasil yang menguntungkan. Menurutnya, ini meliputi dijalankannya tatanan yang benar-benar bermanfaat. Kautilya menekankan empat tujuan utama diplomasi yaitu acquisition(perolehan), preservation (pemeliharaan), augmentation (penambahan). Disamping itu juga tujuan diplomasi meliputi pencapaian atau kebahagiaan. Diplomasi yang baik atau efektif adalah untuk menjamin keuntungan maksimum negara sendiri.

Kemajuan yang sangat pesat dalaam bidang komunikasi dan saling keterkaitan antar negara-negara yang berbeda telah memberi fasilitas yang sangat besar bagi perdagangan internasional yang sekarang ini terutama dikendalikan oleh negara dan dengan jelas tiap negara berusaha untuk

⁶SL Roy,Diplomasi, jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1995,hal.3.

⁷Sukawarsini Djelantik,Diplomasi antara Teori Peaktik,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),hal.4

memapankansuatu pola perdagangan yang cocok bagi perkonomiannya. Negoisasi diplomatik dilakukan untuk meningkatkankepentingan dagang. Untuk melayani kepentingan dagang dan ekonomi, diplomat modern telah mengembangkan sebuah mekanisme khusus yang sama sekali berbeda dengan konsulat-konsulat lama. Instrumen diplomasi menurut kautilya, ini bisa dilakukan dengan penerapan satu kombinasi beberapa prinsip perdamaian ata negoisasi, memberi hadiah atu konsesi menciptakan perselisihan . para penulis modern menyatakan bahwa dalam rangka mencapai tujuan diplomatiknya, suatu negara menjalankan tiga model yaitu cooperation, accomodation, opposition(kerjasama, penyesuaian dan penentangan). Kerjasaama dan penyesuaian bisa dicapai melalui negoisasi yang membuahkan hasil. Apabila negoisasi gagal mencapai tujuan melalui cara damai, penentangan dalam berbagai bentuk termasuk penggunaan kekuatan. Salah satu fungsi diplomasi adalah mendamaikan beragamnya kepentingan ini atau paling tidak membuatnya berkesesuaian. Diakui secara luas bahwa salah satu fungsi utama diplomasi adalah negoisasi.Diplomasi yang paling sederhana dan tertua adalah :

1. Diplomasi Bilateral antara dua pihak dan biasanya merupakan misi dari kedutaan besar dan kunjungan kenegaraan. Bilateralisme mengacu pada hubungan politik dan budaya yang melibatkan dua negara. Sampai saat ini kebanyakan diplomasi internasional dilakukan secara bilateral. Contohnya penandatanganan perjanjian(traktat),tukar menukar Duta besar. Secara mudah diplomasi

bilateral dapat dipahami sebagai bentuk diplomasi yang hanya melibatkan dua pihak negara. Bentuk diplomasi seperti ini biasanya lebih mudah terlihat hasil akhirnya.

Diplomasi Multilateral yang melibatkan banyak pihak dan bisa ditelusuri dari kongres Wina. Diplomasi mempunyai peran yang sangat beragam dan banyak untuk bermain di dalam hubungan internasional. Banyak masalah yang nyata bisa diselesaikan oleh diplomasi. Terlepas dari konteks-konteks yang berbeda tujuan politik dan diplomasi adalah identik. Keduanya berusaha mempersatukan kepentingan-kepentingan yang bermacam-macam atau paling tidak membuatnya bisa saling sesuai.⁸ Hal ini merupakan kredit tersendiri bagi diplomasi karena ia berusaha mendamaikan berbagai kepentingan dan mengurangi kemungkinan konflik. Diplomasi multilateral atau parlementer merupakan tipe diplomasi konferensi. Bentuk negosiasi antar bangsa ini mempunyai keistimewaan tertentu yang tidak dipunyai oleh diplomasi model lama yang dilakukan secara bilateral. Dalam berbagai situasi, diplomasi multilateral memberi kemungkinan paling besar untuk keberhasilan negosiasi. Sebuah konferensi difokuskan pada satu masalah sehingga pikiran peserta terkonsentrasikan pada satu isu. Kesempatan ini mendorong berbagai pihak yang terlibat untuk bersama-sama mencapai kesepakatan, selain dimungkinkan untuk diselenggarakan

⁸ Cf. Sterling, *Macropolitics*, hlm. 23.

2. dalam suasana tidak resmi. Selain itu di antara anggota-anggota konferensi juga ada kemungkinan terjalin hubungan internasional.⁹

Dalam berbagai situasi, diplomasi multilateral memberi kemungkinan paling besar untuk keberhasilan negoisasi.¹⁰ Kesempatan ini mendorong berbagai pihak yang terlibat bersama-sama mencapai kesepakatan. PBB adalah salah satu institusi diplomasi multilateral. Beberapa diplomasi multilateral berlangsung antara negara-negara yang berdekatan atau dalam satu region diplomasi ini dikenal sebagai diplomasi regional.

SL Roy dalam bukunya, “Diplomasi” membagi diplomasi menjadi beberapa tipe yaitu :

1. Diplomasi Komersial

Secara singkat diplomasi ini diuraikan sebagai upaya diplomasi yang mengandalkan kemampuan komersial, perdagangan atau shop-keeper pada situasi ini diperhitungkan bahwa uang merupakan salah satu elemen kekuatan nasional yang terpenting, sekarang ini kekuatan suatu negara sebagian besar tergantung pada sumberdaya ekonominya. Maka setiap negara berusaha untuk memperbesar sumberdaya ekonominya melalui diplomasi dan cara damai.

2. Diplomasi Demokratis

⁹SL Roy, Diplomasi, jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1995. Hal. 136

¹⁰Sukawarsini Djelantik,Diplomasi antara Teori Peaktik,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),hal 136.

Diplomasi ini juga dikenal sebagai diplomasi terbuka, artinya diplomasi yang dijalankan oleh negara, dilakukan secara terus terang dan terbuka serta memperoleh pengawasan penuh dari public. Tipe diplomasi ini merupakan wujud perkembangan dari tipe diplomasi terdahulu yang cenderung dirahasiakan dan hanya diketahui kalangan terbatas dari pemerintah .

3. Diplomasi Totaliter

Diplomasi totaliter merujuk pada tipe diplomasi yang biasanya menggunakan sikap agresif terhadap rivalnya. Dalam hubungan diplomatiknya mereka menunjukkan kekuatannya dan sering sikap yang kaku. Pada saat berunding seluruh mekanisme dilibatkan guna melaksanakan propaganda yang cerdas untuk menghadirkan pandangan mereka kepada dunia dalam penjelasan-penjelasan yang menguntungkan mereka.

4. Diplomasi Melalui Konferensi

Merupakan tipe diplomasi yang dilakukan melalui perundingan bersama dalam satu forum internasional yang membicarakan masalah bersama dan menyangkut kepentingan bersama pula. Forum antarnegara terbesar saat ini adalah PBB. PBB merupakan badan dunia di mana semua bangsa di dunia ingin mempunyai perwakilan. Keanggotaan PBB sekarang sebagai sebuah pengakuan status kedaulatan dan penerimaan yang universal sebagai partner dalam masyarakat bangsa-bangsa.

5. Diplomasi Diam-diam

Istilah “diplomasi diam-diam” sangat erat dikaitkan dengan diplomasi perserikatan Bangsa-bangsa. Sebagaimana diplomasi rahasia dan terbuka mewakili dua jenis diplomasi yang berlawanan yang dipraktekkan oleh negara-negara begitu pula diplomasi publik dan diplomasi diam mewakili dua jenis berbeda dari diplomasi yang dipraktekkan di perserikatan Bangsa-bangsa. Pertumbuhan dan meningkatnya pengaruh PBB telah menyertakan dalam prjalannya perkembangan peran penting Majelis Umum, Dewan Keamanan dan beberapa badan lainnya telah tumbuh dengan baik. Sebagian besar negara-negara di dunia telah menempatkan wakil-wakil tepatnya di organisasi, telah menciptakan kondisi baru karena misi yang ditempatkan di PBB ini telah memberikan bidang lainnya kontak-kontak diplomatic yang berkesinambungan selain penempatan duta-duta besar di berbagai ibukota negara lain.

6. Diplomasi Preventif

Tipe diplomasi ini muncul di zaman sesudah Perang Dunia II, di era ini negara-negara yang baru saja merdeka dan negara-negara terbelakang lainnya khawatir dengan perluasan Perang Dingin dan kecenderungan hegemonisasi kedua superpower. Bagi mereka, bahaya paling besar muncul dari kompetisi bipolar. Mereka takut terlibat ke dalam konflik negara-negara besar ini dan akhirnya menjadi negara satelit yang satu lainnya. Oleh karena itu mereka berusaha mencari perlindungan di PBB dengan menggunakannya melindungi mereka sendiri melalui “diplomasi preventif” yaitu dengan menjaga perselisihan di dunia ketiga agar tetap bersifat local

yang terpisah atau tidak terkait dengan situasi yang penuh ancaman yang bisa memperluas perang dingin ke tanah mereka.

7. Diplomasi Sumberdaya

Ringkasnya , diplomasi ini merupakan tipe diplomasi yang mengandalkan sumberdaya apapun yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumberdaya alam maupun industri, yang kemudian digunakan sebagai alat untuk berdiplomasi dengan pihak lain. Tingginya kepemilikan atas sumber daya tertentu meningkatkan posisi tawar suatu negara atas negara lain dengan kepemilikan sumberdaya yang lebih rendah jumlahnya. Apabila diplomasi dilakukan untuk mendapatkan energi, maka disebut diplomasi energi. Diplomasi energi adalah kebijakan luar negeri untuk mengamankan akses terhadap sumber-sumber energi internasional, seperti yang kita ketahui permintaan energi terus memperlihatkan kecendrungan meningkat dari tahun ke tahun dan berbagai negara semakin agresif dalam mengamankan sumber-sumber energi bagi mereka. Energi sebagai alat diplomasi, terutama minyak bumi, telah dijalankan sejak lama. Energi memainkan peran yang sangat penting karena energi merupakan penggerak peekonomian negara. Energi telah menjadi isu yang kuat, dimana isu energi telah menjadi salah satu dasar dalam menentukan kebijakan luar negeri dan juga dapat mempengaruhi perdagangan dan hubungan bilateral. Bahkan dapat menjadi pemicu dilakukannya aksi militer.

Untuk mendapatkan hasil maksimal, diperlukan kemampuan suatu negara untuk “menjual” negaranya agar negara lain tertarik. Begitu juga

diplomasi energi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam mencari sumberdaya minyak sebagai upaya pemenuhan akan kebutuhan minyak untuk industri. Sumberdaya bahan-bahan mentah penting seperti batu bara, besi, minyak, uranium dan sebagainya memainkan bagian penting dalam perkembangan industri. Kondisi ekonomi Tiongkok yang berkembang dengan sangat pesat menjadi salah satu daya tarik bagi negara lain dalam hal ini Kazakhstan untuk menerima Tiongkok sebagai mitranya.

Di dalam dunia yang terglobalisasi dan saling tergantung, diplomasi ekonomi merupakan komponen yang dapat diukur dari hubungan antar negara dan menjadi lebih penting daripada sebelumnya sebagai satu elemen mendasar di dalam masalah internasional. Mengenai diplomasi ekonomi, Kisha Rana mengatakan :”negoisasi ekonomi bilateral dan multilateral pertukaran teknologi dan juga pembangunan citra sebuah negara”. Diplomasi ekonomi akan menumbuhkan kesejahteraan tidak saja bagi negara pengirim tetapi juga negara penerima. Kontak-kontak dagang yang telah disepakati, jika diaplikasikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan aktivitas ekonomi, sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi pihak-pihak yang terlibat. Pentingnya melihat celah-celah ekonomi dan kemampuan dalam menjalin kontak dengan pihak-pihak lain menyebabkan beberapa negara menyatukan fungsi antara departemen luar negeri dan departemen perdagangan. Dalam kenyatannya, pada perkembangan dunia saat ini, fungsi keduanya saling terkait bahkan tidak terpisahkan satu sama lain. Model-model diplomasi ekonomi yang dikembangkan oleh masing-

masing negara disesuaikan dengan karakteristik negara yang bersangkutan, disamping disesuaikan dengan kebutuhan spesifik satu negara. Bentuk-bentuk kerjasama ekonomi kawasan juga merupakan salah satu model diplomasi ekonomi.

Diplomasi ekonomi Tiongkok dengan negara Kazakhstan dipengaruhi oleh karakteristik kebijakan ekonomi yang cenderung mendekati polanya sebagai salah satu model negara pembangunan (developmental state). Tiongkok memiliki ciri khas intervensi negara sangat menonjol, melalui perusahaan negara, konsorsium pengendali kepemilikan saham negara atas perusahaan swasta utama serta jajaran birokrat yang kuat, menyatu dengan kepentingan bisnis. Dua ciri utamanya adalah keterlibatan pemerintah dan strategi terhadap pasar (load market). Secara umum intervensi negara Tiongkok dalam makna terjadi keseimbangan partisipasi antara pemerintah, dengan swasta domestik dan internasional melalui sistem kemitraan yang kemudian dikenal dengan istilah PPP (public private partnership).

Pengamatan terhadap fungsi dan peran pemerintah dalam industri Tiongkok menghasilkan tiga tipologi peran sebagai wujud intervensi pemerintah serta menjadi landasan strategi, ruang gerak pemikiran kaum birokrat serta pengendali konsensus di antara pembuat kebijakan. Keberadaan birokrat, sebagai think tank. Kelompok ini memelopori perencanaan pembangunan sebagai suatu strategi pasar, melalui dominasi perusahaan negara (State Owned Enterprises), kebijakan fiskal, non fiskal dan diplomasi ekonomi, perencanaan pembangunan. Full intervention di Tiongkok, menentukan peran pemerintah sebagai penguat fungsi FDI dan pengawas investasi. Langkah pemerintah berpijak atas fenomena ide atau ilmu pengetahuan sebagai kunci utama pertumbuhan ekonomi sedangkan yang kedua mengarah pada tuntutan penciptaan suatu regulasi sehingga digabungkan menghasilkan pokok permasalahan utama atas regulasi yang tepat sehingga segenap agen pembangunan mampu melakukan transfer teknologi serta mampu mengambil keuntungan dari pembangunan. Pembatasan komposisi muatan modal asing dalam kerja sama produksi maupun ventura lebih ketat dan berimbang, pengawasan serta akuisisi domestik yang kompeten dengan sub sektor industri strategis.

negara yang berhubungan akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing hubungan antara Tiongkok negara di kawasan Timur Tengah seperti Iran dan Arab Saudi termasuk Kazakhstan dimanfaatkan Tiongkok sebagai salah satu cara dalam penerapan diplomasi energinya melalui sebuah kesepakatan (Agreement) yang berbentuk kerjasama bilateral.

Kerjasama Tiongkok dengan Kazakhstan adalah kerjasama yang saling melengkapi atau win-win strategy bagi kedua negara sehingga akan mengatasi kekurangan energi Tiongkok dan menyediakan pasar tujuan ideal untuk sumber kaya minyak Kazakhstan. Ini menyediakan hubungan langsung antara sumber minyak Kazakhstan dan pasar konsumen minyak yang kuat yaitu Tiongkok.

Letak geografis yang strategis, yakni kedua negara yang berbatasan langsung juga sangat menguntungkan kerjasama antara Tiongkok dengan Kazakhstan, selain mempermudah dalam pembangunan pipa minyak, biaya yang dikeluarkan juga lebih ekonomis. Upaya kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok untuk memperoleh minyak dan gas dari Kazakhstan selain dengan memberikan investasi melalui beberapa perusahaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu berusaha menguraikan, menjelaskan penyebab suatu masalah berdasarkan data dan fakta yang ada. Di mana yang di kumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai masalah dalam kondisi,

aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya. Penelitian ini mengenai langkah diplomasi energi Tiongkok terhadap Kazakhstan.

2. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah telaah dokumen atau studi dokumen. Menurut Esterbeg, dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas(hardcopy) maupun elektronik(softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya. Dokumen dapat berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku. Terdapat berbagai macam jenis dokumen mungkin dijumpai peneliti. Adapun Tipe-tipe dokumen menurut Myers antara lain :

- A. Berdasarkan sumbernya dokumen dapat diklasifikasikan sebagai dokumen yang bersifat personal privat atau publik.
- B. Dokumen tertulis dan catatan (records)
- C. Dokumen Historis atau catatan sejarah . Menurut Gootschalk ada beberapa tipe dokumen historis antara lain Contemporary record ,laporan publik seperti surat kabar,

kuesioner, opini yang dipublikasikan lewat media massa. fiksi puisi lagu cerita rakyat.

D. Dokumen di internet merujuk ke dokumen elektronik yang tersedia secara bebas di internet. Penggunaan dokumen di internet harus sangat berhati-hati dan teliti dalam melakukan verifikasi dan validasi informasi.

Untuk menggunakan dokumen peneliti dapat melakukan beberapa hal berikut. Pertama peneliti sebaiknya melakukan penilaian kualitas dokumen yang dikumpulkan. Payne & Scott memberikan penilaian terkait kualitas dokumen dengan melihat dari 4 komponen berikut :

- A. Otentik yaitu keaslian dan asal dokumen tersebut tidak diragukan
- B. Kredibel yaitu dokumen yang digunakan bebas dari kesalahan dan penulisannya dapat dipercaya.
- C. Representatif yaitu apakah dokumen yang digunakan adalah dokumen yang biasa dijumpai atau langka.
- D. Makna yaitu apakah dokumen yang didapat jelas dan dapat dipahami.

3. Sumber Data

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka. Sehingga data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder adalah

data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data yang digunakan adalah buku-buku mengenai teori diplomasi dan kerjasama serta penjelasan mengenai langkah diplomasi Tiongkok terhadap Kazakhstan, dan materi-materi yang mendukung penelitian ini. Sumber-sumber tersebut didapatkan melalui studi literatur termasuk akses data melalui internet.

4. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini analisis datanya diperoleh melalui interpretasi dokumentasi yang terkumpul, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Berdasarkan data-data berupa buku-buku, artikel, dan internet. Akses internet dengan selektif melalui alamat situs kredibilitasnya dapat dipercaya. Data yang telah didapatkan, kemudian akan dipilih sesuai dengan tema penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran secara singkat apa yang akan diuraikan, maka skripsi ini akan dijabarkan kedalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM ENERGI TIONGGOK DI KAZAKHSTAN,

Berisi deskripsi sejarah energi Tiongkok, kondisi geografis energi Tiongkok di Kazakhstan, hubungan antara Tiongkok dengan Kazakhstan tentang energi. Latar belakang CNCP.

BAB III : Langkah Diplomasi Tiongkok terhadap Kazakhstan.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya , saran dan penutup.

